HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* IBU TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Fitri Anisa¹, Erika², Widia Lestari³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: Fitri.anisa3999@student.unri.ac.id

Abstrak

The behavior of mother's to their childrens affects the development of children, include the psychosocial development of children. One of the behavior of mother's that have an impact on children's psychosocial development is verbal abuse. Verbal abuse is a set of words or behaviors can hurt other people's feelings that includes insulting with inappropriate words, berating, yelling, scaring, and threatening others. This study aims to determine the relationship between mother's verbal abuse behavior and psychosocial development of preschool in the area of the RI Sidomulyo Public Health Center, Tampan District, Pekanbaru. This study used a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The research sample was 98 respondents who were taken using purposive sampling technique with univariate analysis and bivariate analysis using chi-square test. There are 31 (31.6%) respondents with high verbal abuse category who have children in the category of abnormal psychosocial development. The results of statistical analysis showed that there were a significant relationship between mother's verbal abuse behavior on the psychosocial development of preschool with p value (0.000) < alpha (0.05). Mother's verbal abuse behavior has a relationship with the psychosocial development of preschooler. Mothers should improve communication and suggested to have good attitudes to their children and for health care provider to improve health education about verbal abuse behavior to children.

Keywords: Preschool, psychosocial development and verbal abuse

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa yang paling terpenting dalam perkembangan manusia. Perkembangan pada masa kanak-kanak ini merupakan penentu dalam mencapai kesuksesan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa berikutnya. Salah satu masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak yaitu pada usia prasekolah atau pada usia 3 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut, tingkat pertumbuhan fisik anak melambat dan tingkat perkembangan psikososial serta kognitifnya meningkat seiring waktu (Mansur, 2019). Hanifa (2019) menyebutkan bahwa perkembangan psikososial merupakan sebuah proses penyalarsan psikologis dan sosial seseorang seiring dengan perkembangannya. Erik Erikson (1950) menyebutkan bahwa bagian dari tugas perkembangan psikososial anak pada usia prasekolah yakni insiatif dan

guilty atau perasaan bersalah. Perasaan ingin tau anak melonjak tinggi dan sangat berantusias dengan hal-hal baru yang ditemuinya (Mansur, 2019). Namun ketika anak mendapatkan perlakuan yang kejam, akan memicu hambatan dalam perkembangan psikososialnya (Astuti, 2014). Terry E. Lawson mengatakan ada empat bentuk perlakuan kejam atau *abuse* terhadap anak yakni *physical abuse*, *emotional abuse*, *verbal abuse* dan yang terakhir *sexual abuse* (Farhan et al., 2019).

Kekerasan verbal atau *verbal abuse* merupakan pola kekerasan dengan cara menyakiti harga diri dan perasaan lewat media verbal atau perkataan (Sujikanto, 2014). Lestari (2016) menyebutkan bahwa *verbal abuse* termasuk dalam kekerasan yang jarang diperhatikan, banyak orangtua menganggap bahwa *verbal abuse* adalah hal yang lumrah dan dianggap wajar untuk

membuat anak menjadi lebih disiplin, tetapi pada kenyataannya hal tersebut justru dapat memicu dampak bagi perkembangan psikologis dan kesehatan mental seseorang. Akibat dari kekerasan verbal tersebut dapat memicu gangguan emosi, gangguan perkembangan, peningkatan agresifitas, penurunan empati dan motivasi belajar, kesulitan dalam komunikasi interpersonal dan dapat menjadi pemicu gangguan kepribadian *antisocial personality disorder* atau *sociopath*, sampai pada tingkat yang paling fatal yakni keinginan untuk bunuh diri. Selain itu, Wati (2019) mengatakan berbagai efek yang bisa terjadi kepada anak yang mendapatkan kekerasan verbal seperti anak menjadi pemurung, depresi, sulit berkomunikasi dengan teman sebayanya, tidak percaya diri.

Pemberian kekerasan verbal dapat memicu gangguan emosional pada anak, dimana anak akan cenderung sulit dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan disekitarnya dan memilih untuk menarik diri dari lingkungannya, anak juga dapat menjadi lebih agresif dalam bertindak, anak akan mengalami kesulitan tidur yang pada akhirnya akan mengganggu dalam proses pembelajarannya di rumah maupun di sekolah (Wirawan et al, 2016).

Dari data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) tahun 2021 ditemukan 3.074 kasus kekerasan yang dialami oleh anak dan perempuan diantaranya kekerasan fisik, seksual, eksploitasi, *trafficking*, penelantaran dan kekerasan psikis. Menurut Kemenkes RI dalam liputan 6 tahun 2020 menyatakan bahwasanya dimasa pandemi covid-19 kekerasan verbal dirasakan oleh 62 persen anak di Indonesia, sementara kekerasan fisik dirasakan oleh 11 persen anak lainnya dimasa. Berdasarkan data dari UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru (2020) angka kekerasan pada anak di Kota Pekanbaru pada tahun 2020 yaitu 145 kasus seperti kekerasan psikis, fisik, seksual, penelantaran, hak asuh anak, anak berhadapan dengan hukum, anak dengan perilaku sosial menyimpang dan anak korban perlakuan salah. Sebanyak 121 kasus diantaranya merupakan kasus kekerasan pada anak dengan

pelaku kekerasan tertinggi yaitu orangtua dengan total sebanyak 60 kasus.

Dari data yang dirangkum oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak atau SIMFONI PPA di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 3.074 data kekerasan yang dialami oleh anak-anak dan perempuan diantaranya eksploitasi fisik dan seksual, *trafficking*, penelantaran dan kekerasan psikis.

Menurut Kemenkes RI dalam liputan 6 tahun 2020 kekerasan verbal yang terjadi pada anak-anak di masa pandemi yaitu sebanyak 62%. Berdasarkan data dari UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru (2020) terdapat berbagai bentuk kasus kekerasan berupa psikis, fisik dan seksual, penelantaran, hak asuh anak, anak berhadapan dengan hukum, dan penyimpangan perilaku sosial anak dengan total kasus berjumlah 145 dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Sebanyak 121 kasus diantaranya merupakan kasus kekerasan pada anak dengan pelaku kekerasan tertinggi yaitu orangtua dengan total sebanyak 60 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara mewawancarai 10 keluarga dengan anak usia prasekolah (3 sampai 6 tahun) di area tugas Puskesmas RI Sidumulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada Juni 2021. Terdapat 8 orangtua pernah melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Adapun bentuk kekerasan verbal yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya berupa membentak, memarahi, menakut-nakuti serta mengancam anak. Hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan serta memberikan efek jera pada anak. Responden mengatakan bahwa mereka melakukan kekerasan verbal ketika anak nakal dan tidak mau mendengarkan perkataan responden. 5 dari 8 responden yang pernah melakukan kekerasan verbal pada anak mengatakan anak sulit berpisah dengan orangtua, anak takut atau tidak percaya diri untuk tampil di sekolahnya, anak selalu menangis, ngamuk serta marah-marah jika keinginannya tidak dipenuhi, sering bertengkar dan berebut mainan dengan teman sepermainannya. Selain itu, 2 anak diantaranya belum mandiri, dimana anak belum mampu makan sendiri serta belum mampu memakai bajunya sendiri.

Dari uraian tersebut peneliti melihat urgensi untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *verbal abuse* yang dilakukan ibu terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 98 orang yang dihitung dengan metode *purposive sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tentang perilaku *verbal abuse* menggunakan skala *likert* dan kuesioner perkembangan psikososial menggunakan skala *Guttman*. Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat karakteristi responden seperti umur responden, umur anak, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan verbal abuse dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=98)

Karakteristik Responden	N	Persen (%)
Umur Responden		
17-25 tahun (remaja akhir)	15	15,3
26-35 tahun (dewasa awal)	60	61,2
36-45 tahun (dewasa akhir)	20	20,4
46-55 tahun (lansia awal)	3	3,1
Umur Anak		
3 tahun	31	31,6
4 tahun	26	26,5
5 tahun	21	21,4
6 tahun	20	20,4

Pendidikan		
Pendidikan dasar	2	2,0
Pendidikan menengah	45	45,9
Pendidikan tinggi	51	52,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	30,6
Bekerja	68	69,4
Status Perkawinan		
Menikah	97	99
Cerai hidup	1	1
Cerai mati	0	0

2. Variabel Penelitian

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Verbal Abuse Ibu dan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (n=98)

Variabel Penelitian	n	%
Verbal Abuse Ibu		
Rendah	46	46,9
Tinggi	52	53,1
Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah		
Sesuai	57	58,2
Tidak Sesuai	41	41,8

PEMBAHASAN

Tabel 2.

Hubungan antara Perilaku Verbal Abuse Ibu dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (n=98)

Perilaku Verbal Abuse	Perkembangan Psikososial					
	Tidak sesuai		Sesuai		Total	
	N	%	N	%	N	%
Rendah	10	10,2	36	36,7	46	46,9
Tinggi	31	31,6	21	21,4	52	53,1
Total	41	41,8	57	58,2	98	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 98 responden yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden melakukan perilaku *verbal abuse* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 orang (53,1%) dimana 31 orang (31,6%) diantaranya memiliki anak dengan perkembangan psikososial tidak sesuai.

Hasil analisis hubungan antara perilaku *verbal abuse* ibu dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo, didapatkan

p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku *verbal abuse* dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

Menurut penelitian Anggraeni (2018) mengatakan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam membantu perkembangan psikososial anak dan perlu memahami serta mengenali apa yang dibutuhkan anak untuk perkembangannya. Dalam proses pertumbuhan anak ini, orangtua seringkali melakukan tindakan yang salah seperti melakukan kekerasan verbal pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu pernah melakukan kekerasan verbal pada anak. Ibu rata-rata tidak menyadari bahwa ia sedang melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Indika (2017) yang menyebutkan bahwa setiap hari orangtua melakukan kekerasan verbal pada anak tanpa disadari. Kekerasan verbal yang dilakukan berupa membentak anak, mengkritik anak, mengancam anak, memarahi anak serta memberikan julukan yang negatif pada anak.

Kekerasan verbal yang dilakukan terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan anak (Lestari, 2016). Penelitian Hafidzoh et al. (2021) tentang studi kasus perilaku kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun mengatakan bahwa anak yang mendapatkan kekerasan secara verbal mempunyai rasa percaya diri yang kurang, ruang lingkup sosial anak kecil, serta komunikasi yang kurang terjalin antara anak dengan teman sebaya.

Berdasarkan teori Lestari (2016) dampak buruk *verbal abuse* pada anak dapat berupa anak memunculkan ketidakpekaan terhadap perasaan orang disekitarnya, memunculkan sifat agresif, memunculkan gangguan pada emosi, mengganggu hubungan sosial serta memiliki kepribadian *sosio-path* atau *antisocialpersonality disorder*.

Penelitian Sari (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *verbal abuse* oleh orangtua dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dimana anak yang mendapatkan

kekerasan verbal cenderung mengalami kesulitan berinteraksi dalam aspek kemampuan mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori Lestari (2016) yang menyebutkan bahwa salah satu ciri khusus anak yang menjadi korban *verbal abuse* adalah mereka yang mempunyai tingkat *self confidence* yang relatif rendah dimana tindakan kekerasan verbal ini dapat mengakibatkan perasaan ragu-ragu yang tidak dapat dihindari pada diri seseorang, ketakutan, perasaan malu, rasa tidak percaya diri dan hilangnya kemampuan untuk bertindak.

Keliat et al. (2011) mengatakan bahwa proses berkembangnya keahlian anak dalam bertindak mandiri, bersikap bebas, dan mau mempelajari dunia disekelilingnya adalah bentuk perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak. Saat terlalu dibatasi, sifat ragu-ragu, cemas, dan takut bertindak akan muncul pada anak dan berdampak pada ketergantungan anak pada orang disekitarnya.. Berdasarkan penelitian Astuti (2014) beberapa orangtua berekspektasi secara berlebihan kepada anak dan cenderung memaksa anak agar menuruti keinginan mereka bahkan memberikan hukuman pada anak jika anak tidak menurutinya. Penelitian Nurwijayanti dan Iqomh (2019) menyatakan bahwa yang menjadi ciri yang memberikan pengaruh terhadap munculnya kekerasan verbal pada sang anak oleh orang tua adalah faktor pengetahuan. Orangtua yang benar-benar memahami perihal tumbuh kembang anak akan lebih sedikit memarahi anaknya, namun orang tua yang kurang memahami mengenai tumbuh kembang anak akan cenderung memunculkan perasaan marah karena merasa menemukan banyak hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Menurut Lestari (2016) persepsi yang salah dalam mendidik anak menjadi salah satu pencetus orangtua melakukan kekerasan verbal. Sebagian orangtua beranggapan bahwa membentak, memarahi, menakut-nakuti dan mengancam anak merupakan suatu hal yang wajar untuk mendisiplinkan anak serta memberikan efek jera pada anak sehingga anak akan patuh dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan penelitian Soetjningsih (2013) menyebutkan bahwa gangguan dalam pencapaian perkembangan anak diusianya dipengaruhi oleh pengaruh oleh stimulus dari perilaku buruk yang dilakukan keluarganya seperti kekerasan. Interaksi ibu dan anak juga memiliki pengaruh pada perkembangan sosial dan emosi anak prasekolah (Rahmawati & Latifah, 2020). Ibu yang lebih banyak berinteraksi dengan anak dan membangun kedekatan yang baik dengan anak akan membuat anak memiliki emosi yang positif. Selain itu, Rahmawati dan Latifah (2020) juga mengatakan bahwa orangtua yang cenderung memberikan gadget untuk menenangkan anak yang rewel beresiko menimbulkan masalah emosional pada anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah peneliti dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *verbal abuse* ibu terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Semakin tinggi perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya maka semakin tidak sesuai perkembangan psikososial anak.

SARAN

Bagi orangtua khususnya ibu diharapkan agar dapat meningkatkan komunikasi dan sikap yang baik terhadap anak. Bagi tempat penelitian diharapkan hasil ini dapat dijadikan sebagai masukan materi dalam memberikan promosi kesehatan serta informasi kepada masyarakat tentang dampak perilaku *verbal abuse* terhadap perkembangan anak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan perilaku *verbal abuse* ibu terhadap anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas RI Sidomulyo dan Seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta, teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

¹**Fitri Anisa:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Erika, M. Kep, Sp. Mat, PhD:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. R., Setyaningsih, W., & Suharno, B. (2021). Perkembangan psikososial anak usia 3-4 tahun di daycare. In *Aulad: Journal on Early Childhood* (Vol. 3, Issue 3, pp. 149).
- Agustin, N. D., Maunaturrahmah, A., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 53(9).
- Astarani, K., & Werdiningsih, A. (2012). Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 5(1), 82-98-98.
- Astuti, W. R. (2014). Hubungan tingkat verbal abuse orang tua terhadap desa pringapus kecamatan pringapus kabupaten semarang. 1-10.
- Farhan, Z., Suharta, D., & Ratnasari, D. (2019). Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101-108.
- Hafidzoh, M., Erhamwilda, & Mulyani, D. (2021). *Studi Kasus Perilaku Kekerasan Verbal Orangtua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RW 16 Desa Sukamukti Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*. 11-15.
- Hanifa, D. Y. N. (2019). Terapi keluarga bagi perkembangan psikososial anak prasekolah dalam pencapaian masa inisiatif. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Indika, L. M. (2017a). Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak. *Jurnal*

- Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 104–110.
- Keliat, B. A., Helena, N., & Farida, P. (2011). *Manajemen keperawatan psikososial dan kader kesehatan jiwa*. Jakarta;
- Lestari, T. (2016). *Verbal abuse:dampak buruk dan solusi penanganannya pada anak*. Yogyakarta; Psikosain.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
- Mansur, Herawati, & Budiarti. (2014). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Salemba medika.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku verbal abuse oleh keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 337.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan gawai, interaksi ibu-anak, dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. *Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 75–86.
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 60-72 bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6, 59–75.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8.
- Sari, D. D. (2016). Hubungan perilaku verbal abuse oleh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di tk Mulyorejo I Surabaya. *Universitas Airlangga*.
- Thahir, A. (2018). *Psikologi perkembangan*. Lampung
- Wati, H. (2019). Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuk. *Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu*.
- Wijayanti, V. D. (2017). Hubungan verbal abuse terhadap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di kelurahan reban kabupaten batang. *Doctoral Dissertation Faculty of Medicine*.
- Wirawan, A., Sunartini, S., Suryawan, B., & Soetjiningsih, S. (2016). Tumbuh kembang anak hipotiroid kongenital yang diterapi dini dengan levo-tiroksin dan dosis awal tinggi. *Sari Pediatri*, 15(2), 69.